

## **Pengaruh Intensitas Modal, *Return On Asset*, Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**

**Munawaroh<sup>1</sup>, Miswaty<sup>2</sup>, Dika Karlinda Sari<sup>3</sup>**  
*Prodi Akuntansi Universitas Balikpapan*  
[muna41960@gmail.com](mailto:muna41960@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intensitas Modal, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 74 sampel perusahaan dengan jumlah data populasi yang diperoleh 103 dari 3 periode. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji t. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan *Return On Asset* dan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

**Kata Kunci :** Intensitas Modal, *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio*, Agresivitas Pajak

### **ABSTRACT**

*This research aims to test the influence of Capital Intensity, Return On Assets and Debt to Asset Ratio. The data used in this research are financial reports of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The type of research used is quantitative research. The sampling technique used a purposive sampling method which resulted in 74 company samples with a total population data obtained of 103 from 3 periods. The data analysis method used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The test equipment used is the classical assumption test, coefficient of determination test and t test. The results of this research state that Capital Intensity has a significant effect on Tax Aggressiveness. Meanwhile, Return On Assets and Debt To Asset Ratio do not have a significant effect on Tax Aggressiveness.*

**Keywords :** Capital Intensity, *Return On Assets*, *Debt to Asset Ratio*, Tax Aggressiveness

### **PENDAHULUAN**

Agresivitas Pajak adalah tindakan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion (Nuryani, 2022). Terjadinya agresivitas pajak disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah. Pemerintah membutuhkan dana pajak untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak

menganggap pajak sebagai tambahan yang harus dibayarkan oleh perusahaan, dengan membayar pajak akan mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu pemilik perusahaan lebih tertarik untuk manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif (Leksono *et al.*, 2019).

Setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang didapat oleh perusahaan mewajibkan untuk membayar pajak. Makin besar keuntungan yang diterima, maka makin besar juga pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Oleh sebab itu tingginya keuntungan yang diterima oleh perusahaan membuat suatu perusahaan melakukan pengelolaan pembayaran pajak. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa pajak menjadi salah satu beban yang menyebabkan kurangnya penerimaan atau laba bersih suatu perusahaan (Siagian, 2024).

**Tabel. 1 Rekapitulasi Data Fenomena**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Intensitas Modal	ROA	DAR	ETR
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	2022	74,73	6,13	0,24	0,26
			2023	75,32	3,77	0,22	0,27
2	UNSP	PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk.	2022	84,41	20,49	2,31	0,02
			2023	82,86	0,57	2,30	0,72
3	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	51,95	3,39	0,71	0,21
			2023	52,92	2,37	0,68	0,22
4	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.	2022	68,49	6,22	0,59	0,19
			2023	55,39	13,14	0,46	0,17

Salah satu contohnya adalah PT Palma Serasih Tbk, yang laporan keuangannya bisa diakses melalui [www.palmaserasih.co.id](http://www.palmaserasih.co.id). Pada tahun 2023, perusahaan ini mengalami kenaikan laba sebesar Rp. 291.561.874.189,- atau 6,91% dibandingkan tahun 2022. Laba PT Palma Serasih pada tahun 2022 sebesar Rp. 257.682.130.697,- meningkat menjadi Rp. 549.244.044.886,- pada tahun 2023. Selain itu, perusahaan ini mengalami penurunan pembayaran pajak sebesar 0,02 atau 2%. Hal ini menunjukkan besarnya pajak yang berhasil dihindari oleh PT Palma Serasih Tbk. Berikut adalah tabel perbandingan rasio dengan tingkat Effective Tax Rate pada perusahaan sektor pertanian.

### Teori Agensi

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Teori Agensi merupakan hubungan keagenan antara satu atau beberapa orang (*principals*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan memberikan kekuasaan dalam mengambil keputusan. Hal ini menjelaskan bahwa teori agensi menjadi perspektif yang secara jelas menyebutkan masalah-masalah yang ada dikarenakan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian terhadap perusahaan, yaitu terdapatnya masalah dengan kepentingan yang ada dalam perusahaan.

Teori agensi dapat menjelaskan hubungan terhadap terjadinya agresivitas pajak yaitu antara pemberi kewenangan dengan pihak yang berwenang. Dari kesepakatan tersebut, tujuan

dari pihak pemilik sumber daya yaitu ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal. Pihak agen sebagai pengelola melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal yaitu dengan cara melakukan agresivitas pajak melalui manajemen pajak, baik dengan cara yang legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara yang illegal (*tax evasion*) (Rahmadi & Sarpingah, 2022).

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Semakin besar nilai investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan menanggung beban depresiasi yang nantinya akan menambah beban perusahaan yang mengakibatkan laba perusahaan menurun. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Teori akuntansi positive yang memberikan pilihan dan memanfaatkan kebijakan akuntansi yang ada untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang mana dalam investasi pada aset tetap. Perusahaan dapat memilih metode depresiasi yang dipandang untuk menurunkan laba yang dilaporkan perusahaan sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun (Amiah, 2022). Hasil Penelitian yang dilakukan (Ghina *et al.*, 2024) menyatakan bahwa variabel Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Utami, 2021) menyatakan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Intensitas modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

### Pengaruh Return On Asset Terhadap Aresivitas Pajak

*Return On Asset* menunjukkan tinggi rendahnya tingkat pengembalian yang dihasilkan dari setiap rupiah yang ditanamkan yang berbentuk aset. Maka hasil *Return On Asset* berperan sebagai tolak ukur dari tingkat aset yang perusahaan miliki (Margaretha *et al.*, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan (Hutabarat & Margaretha, 2021) menyatakan bahwa pada penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin, 2020) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : *Return On Asset* berpengaruh Terhadap agresivitas Pajak

### Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Agresivitas Pajak

*Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan seluruh aset yang diketahui (Rahmadi & Sarpingah, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan (Latersia Br Gurusinga, 2023) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Rahmadi & Sarpingah, 2022) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H<sub>3</sub> : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian diambil dari seluruh perusahaan sektor pertanian. Sementara sampelnya adalah perusahaan yang terdaftar, menerbitkan laporan keuangan, mengalami keuntungan, mencantumkan beban pajak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

### Definisi Operasional Variabel

#### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak diukur dengan menggunakan *Effective tax Rate* (ETR) yang membandingkan antara beban pajak penghasilan terhadap laba komersial sebelum pajak. Nilai ETR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak rendah. Sedangkan nilai ETR yang rendah menunjukkan agresivitas pajak tinggi (Rahmadi & Sarpingah, 2022).

#### Intensitas Modal (X<sub>1</sub>)

Intensitas modal adalah perusahaan yang menyimpan investasinya dalam bentuk aset tetap (Awaliyah *et al.*, 2021). Menurut (Ghina *et al.*, 2024) intensitas modal dapat diukur dengan rumus berikut ini:

$$IM = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

#### Return On Asset (X<sub>2</sub>)

*Return On Asset* adalah rasio profitabilitas yang melihat semua modal yang dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan, dengan kata lain perbandingan laba usaha dengan modal usaha, sehingga tinggi rendahnya laba merupakan penentu keberhasilan suatu perusahaan (Margaretha *et al.*, 2021). Menurut (Margaretha *et al.*, 2021) *Return On Asset* dapat diukur dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### Debt to Asset Ratio (X<sub>3</sub>)

*Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang digunakan oleh hutang (Rahmadi & Sarpingah, 2022). Menurut (Rahmadi & Sarpingah, 2022) *Debt to Asset Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut ini :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Modal	74	,17	,94	,6527	,19690
ROA	74	-,08	,34	,0671	0,6622

DAR	74	,01	2,31	,5095	,39638
Agresivitas Pajak	74	-9,38	188,25	2,6977	21,89647
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan nilai Intensitas Modal, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum Intensitas Modal sebesar 0,17 dan nilai maximum sebesar 0,94. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Intensitas Modal yang menjadi variabel penelitian ini berada pada kisaran 0,17 sampai dengan 0,94 dengan rata-rata sebesar 0,6527 pada standar deviasi sebesar 0,19690.

Berdasarkan nilai ROA, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum ROA sebesar -0,08 dan nilai maximum sebesar 0,34. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA yang menjadi variabel penelitian ini berada pada kisaran -0,08 sampai dengan 0,34 dengan rata-rata sebesar 0,0671 pada standar deviasi sebesar 0,6622.

Berdasarkan nilai DAR, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum DAR sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DAR yang menjadi variabel penelitian ini berada pada kisaran 0,01 sampai dengan 2,31 dengan rata-rata sebesar 0,5095 pada standar deviasi sebesar 0,39638.

**Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20,95727688
	Absolute	,322
	Positive	,322
	Negative	-,251
Test Statistic		,322
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,000 <sup>d</sup>

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal karena nilai Monte Carlo sig (2-tailed) variabel Unstandardized Residual sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa lebih kecil dari 0,05.

**Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Intensitas Modal	,885	1,130
ROA	,971	1,030
DAR	,861	1,161

a. Dependent Variable : Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari enam variabel independent (terikat) berada diatas 0,10 ( $> 0,10$ ) dan VIF dibawah dari 10 ( $VIF < 10,0$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah, maka model regresi layak untuk digunakan

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,334	,001
Intensitas Modal	-2,950	,004
ROA	1,361	,178
DAR	,134	,893

a. Dependent Variable : Abs-RES

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji heterokedastistas pada tabel diatas menunjukkan bahwa probabilitas atau taraf signifikan pada masing-masing variabel bernilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heterokedastistas.

**Tabel. 6 Hasil Uji Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,299	9,137		1,893	,062
Intensitas Modal	-26,965	13,521	-,242	-1,994	,050
ROA	48,435	38,387	,146	1,262	,211
1 DAR	-,499	6,809	-,009	-073	,942

a. Dependent Variable : Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i2.642>  
<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/642>

$$AG = 17,299 + -26,965IM + 48,435ROA + -499DAR + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 17,299 artinya, apabila Intensitas Modal , ROA, dan DAR nilainya 0, maka Agresivitas Pajak akan sebesar 17,299
2. Nilai koefisien regresi variabel Intensitas Modal -26,965 artinya, bahwa setiap kenaikan Intensitas Modal sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan Agresivitas Pajak yang diterima sebesar nilai koefisiennya.
3. Nilai Koefisien regresi variabel ROA sebesar 48,435 artinya, bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan diikuti dengan penurunan Agresivitas Pajak yang dditerima sebesar nilai koefisiennya.
4. Nilai koefisien regresi variabel DAR sebesar -,499 artinya, bahwa setiap kenaikan DAR sebesar 1% akan ddiikuti dengan penurunan Agresivitas Pajak yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

**Tabel. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,290 <sup>a</sup>	,084	,045	21,40165	1,929
a. Predictors : (Constant), Intensitas Modal, ROA, DAR					
b. Dependent Variable : Agresivitas Pajak					

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table diatas menunjukkan bahwa nilai adjust R square (R<sup>2</sup>) sebesar artinya variabel dependen Agresivitas Pajak yang dijelaskan oleh variabel independent yang terdiri dari Intensitas Modal, ROA, dan DAR.

**Tabel. 8 Hasil Uji t**

Model	Hipotesis	t	Sig.	Hasil	Kesimpulan
(Constant)		1,893	,062		
Intensitas Modal	Berpengaruh dan tidak Berpengaruh	- 1,994	,050	Berpengaruh Signifikan	H1 diterima
ROA	Tidak Berpengaruh dan Berpengaruh Negative Signifikan	1,262	,211	Tidak Berpengaruh Signifikan	H2 ditolak
DAR	Tidak Berpengaruh	-073	,942	Tidak Berpengaruh Signifikan	H3 ditolak
a. Dependent Variable : Agresivitas Pajak					

Sumber: Hasil output SPSS 26, 2024

## Pembahasan

### **Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menyatakan bahwa Intensitas Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ghina *et al.*, 2024) menyatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Amiah, 2022) yang menyatakan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Modal.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jamaludin, 2020) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Margaretha *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negative signifikan atas agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian menyatakan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmadani *et al.*, 2023) menyatakan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Hutabarat & Margaretha, 2021) menyatakan menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) dan Agresivitas pajak.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Intensitas Moddal ROA, dan DAR terhadap pada Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan ROA dan DAR tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yaitu: (1) peneliti ini menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah sampel agar tidak hanya meliputi perusahaan sektor pertanian saja, tetapi dapat diperluas pada kelompok Perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang terbaru untuk meningkatkan hasil penelitian (2) peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau mengubah variabel-variabel independent yang belum dianalisis untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiah, N. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.13>
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>
- Ghina, N., Herawati, R., Hapsari, D. I., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomika*45, 11(2), 12–30.
- Hutabarat, F., & Margaretha, A. (2021). Pengaruh ROA Dan DAR Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(1), 62–76. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i1.473>
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltdr) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*, 3, 305–360.
- Latersia Br Gurusinga, V. (2023). Pengaruh Debt to Asset Ratio, Return On Equity dan Ukuran Perusahaan terhadap di Bei periode 2018-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 954–963. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business Anda Economic*, 5(4), 301–314.
- Margaretha, A., Susanti, M., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Deferred Tax, Capital Intensity dan Return On Asset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 160–172. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3537>
- Nuryani, N. M. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(4), 268–285. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i4.274>
- Rahmadani, I., Haryati, R., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan

Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 1–23.

Rahmadi, T. I., & Sarpingah, S. (2022). Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 176–195. <https://doi.org/10.32509/jmb.v2i2.2627>

Siagian, F. R. (2024). Profitabilitas Dan Tax Avoidance Sektor Pertanian di BEI Tahun 2020-2022. *Journal of Social Science Research*, 4, 1539–1550.

Utami, N. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 610–617.